

# PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN ,PROFITABILITAS,DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS TAHUN 2019-2021)

Ni Kadek Elsa Tiari<sup>1</sup>,I Made Pradana Adiputra<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [elsatiari@undiksha.ac.id](mailto:elsatiari@undiksha.ac.id), [adiputra@undiksha.ac.id](mailto:adiputra@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh dari kebijakan dividen ,profitabilitas,dan harga saham secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data skunder.Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 Sampel.Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan bantuan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Analisis statistik deskriptif,kemudian melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas,dan uji autokorelasi. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah: (1) Kebijakan dividen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan(Y). (2)Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). (3) Harga Saham ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). (4) Kebijakan dividen ( $X_1$ ),profitabilitas ( $X_2$ ),harga saham ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).

**Kata kunci:** kebijakan dividen; profitabilitas; harga saham; nilai perusahaan.

## Abstract

*This study aims to examine the simultaneous and partial effect of dividend policy, profitability, and stock prices on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research uses quantitative methods. In this study using secondary data. The number of samples used is 60 samples. multicollinearity, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The results obtained from this study are: (1) Dividend policy ( $X_1$ ) has no positive effect on firm value (Y). (2) Profitability ( $X_2$ ) has a positive effect on Firm Value (Y). (3) Stock Price ( $X_3$ ) has no positive effect on Firm Value (Y). (4) dividend policy ( $X_1$ ), profitability ( $X_2$ ), stock prices ( $X_3$ ) simultaneously have a positive effect on firm value (Y).*

**Keywords :** Dividend Policy; Profitability ; Stock Price ; firm value.

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat berbagai entitas, terutama perusahaan dalam menjual saham dan obligasinya yang bertujuan agar dana yang diperoleh digunakan untuk tambahan modal atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal sangat berperan penting dalam kelangsungan perekonomian Indonesia. Selain itu pasar modal memiliki

peran sebagai instrumen keuangan bagi perusahaan dan sebagai wahana investasi bagi masyarakat.Saat ini, sebagian besar perusahaan bergerak dalam kegiatan investasi.Perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan relatif stabil dalam kegiatan investasinya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan di masa

yang akan datang dan keberhasilan para pemegang saham atau investor (Putro,2020).Pasar modal sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang menjadi tolak ukur pasar modal Indonesia dengan emiten terbesarnya yaitu pada sektor manufaktur.Sektor manufaktur memainkan peran kunci sebagai penggerak pembangunan, karena sektor manufaktur memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan sektor lain karena modal yang tertanam sangat besar, kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dan kemampuannya menciptakan nilai tambah dari setiap input olahan atau bahan baku (Indrarini,2019). Nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik untuk dikaji karena nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Pada tahun 2018,rata-rata PBV perusahaan manufaktur sebesar 2,97%,kemudian mengalami penurunan sebesar 0,13% pada tahun 2019 yakni menjadi 2,84%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,48% dibanding tahun 2019 lalu yakni menjadi 2,36%.Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan bahkan penurunan.

Penurunan nilai rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, penurunan harga saham terjadi dari tahun 2019 sampai dengan akhir 2021.Fenomena tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai perusahaan sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ketika harga saham terus mengalami penurunan nilai yang signifikan dalam jangka panjang,maka akan menciptakan kerugian bagi perusahaan, dimana asumsinya pada saat terjadi penurunan harga saham menunjukkan pasar kurang berminat dengan prospek yang ditawarkan perusahaan, sehingga permasalahan yang muncul adalah sulit bagi manajemen

perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yang tentunya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan skala produksinya (Imam ,2022).Pandemi Covid-19 telah memberikan gempuran telak bagi beberapa perusahaan di berbagai bidang industri, akibatnya kegiatan manufaktur dan perdagangan mengalami banyak kerusakan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan dividen, profitabilitas,dan harga saham.Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen.Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan keuangan yang paling penting. Menurut Sejati *et al.*, (2020) pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada *return* yang pasti pada investasinya.Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian Astika,*et al* (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Selain itu hasil penelitian Anggraini,*et al* (2018), Purwitasari (2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.Selain itu terdapat hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh Sucipto (2018), Azis (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas.Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas perusahaan.Profitabilitas merupakan salah satu indikator kunci yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan, yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan.Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor

bereaksi positif dan nilai perusahaan meningkat (Erwanda, 2015). Dalam penelitian ini ROA digunakan untuk menghitung profitabilitas. ROA adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astika, *et al* (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Anggraini, *et al* (2018), Sucipto (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu terdapat hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh Naulia, *et al* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Yuniastri (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Kurnia 2019). Menurut Kurnia (2019), Harga pasar sifatnya dapat berubah-ubah yang seperti halnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham pada dasarnya selalu mengalami fluktuasi tergantung dengan naik turunnya tingkat penawaran dan permintaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harganya akan naik, sebaliknya apabila banyak investor yang ingin melakukan penjualan saham maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Septiyuliana, 2016). Hasil penelitian Kurnia (2019) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk

menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur. (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur. (3) Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur. (4) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>** : Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

**H<sub>2</sub>** : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

**H<sub>3</sub>** : Harga Saham Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

**H<sub>4</sub>** : Kebijakan dividen, Profitabilitas, dan harga saham secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup data penelitian dalam periode 2019-2021. Penelitian ini datanya diambil dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang didapat yaitu sebanyak 20. Jadi dalam periode 3 tahun jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 60. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan untuk penelitian ini yang merupakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung (bukan dari subjek penelitian secara langsung). Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, penelitian

ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:1) Penelitian kepustakaan. 2)Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1)Analisis Statistik Deskriptif,2) Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas

, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.3) Analisis regresi linier berganda , uji koefisien determinasi , dan uji hipotesis dengan cara uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kebijakan Dividen /DPR ( $X_1$ ) %	60	0,18	1167	73,13	156,97612
Profitabilitas / ROA ( $X_2$ ) %	60	0,06	43,86	6,26	7,50660
Harga Saham/Closing Price ( $X_3$ ) Rp	60	82	14.575	2207,57	3058,395
Nilai Perusahaan (Y) %	60	0,28	13,12	1,90	2,31765

( Sumber: Hasil Olahan SPSS)

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan 60 sampel yang diperoleh dari 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Nilai minimum DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,18, nilai minimum ROA sebesar 0,06, nilai minimum harga saham yaitu sebesar 82 rupiah dan nilai minimum dari PBV adalah sebesar 0,28. Untuk nilai maximum DPR adalah sebesar 1167, nilai maximum ROA

sebesar 43,86, nilai maximum harga saham adalah 14.575 dan nilai maximum dari PBV adalah sebesar 13,12. Nilai rata-rata DPR Sebesar 73,13, nilai rata-rata ROA sebesar 6,26 , nilai rata-rata harga saham sebesar Rp.2207,57, dan nilai rata-rata PBV adalah sebesar 1,90. DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 156,97, nilai standar deviasi ROA yaitu sebesar 7,50, nilai standar deviasi harga saham adalah sebesar 3058,39.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan menggunakan statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan

*menggunakan program SPSS Versi 25.* Untuk metode one-sample kolmogorov-smirnov, hanya perlu membaca nilai *Asymtotic Significance*. Jika *sig* kurang dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal, tetapi jika *sig* lebih dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 <sup>c</sup>

(Sumber: Hasil Olahan SPSS)

Dari tabel 2 tersebut menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 < 0,05 sehingga data residual tidak

terdistribusi normal. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian secara statistik menggunakan *Kolmogorov-*

*Smirnov* tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2018), jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dapat dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural

(Ln). Karena sebelumnya tidak lolos uji normalitas maka dari itu peneliti kembali melakukan pengujian data dengan melakukan transformasi data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	60
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 <sup>c,d</sup>

( Sumber: Hasil Olahan SPSS )

Dari tabel 3 tersebut, hasil pengujian normalitas setelah data di transformasi menunjukkan bahwa residual pada penelitian ini telah terdistribusi normal dan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian secara statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditentukan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolenieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kebijakan dividen $X_1$ (DPR) %	0,896	1,116	Non Multikolenieritas
Profitabilitas $X_2$ (ROA) %	0,912	1,097	Non Multikolenieritas
Harga Saham $X_3$ ( <i>Closing Price</i> ) Rp	0,975	1,026	Non Multikolenieritas

( Sumber: Hasil Olahan SPSS )

Dari tabel 4 tersebut maka hasil uji multikolenieritas perhitungan *tolerance* menunjukkan variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,896, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,912 dan variabel Harga Saham (*Closing Price*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,975 sehingga besarnya nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai VIF sebesar 1,116, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai VIF sebesar 1,097 dan variabel Harga Saham (*Closing Price*) memiliki nilai VIF sebesar 1,026, sehingga

dari ketiga variabel tersebut tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Koefisien signifikan dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dengan membandingkan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* yakni: Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,712	0,590		2,902	0,005
Kebijakan Dividen $X_1$ (DPR) %	0,008	0,034	0,030	0,222	0,825
Profitabilitas $X_2$ (ROA) %	0,051	0,041	0,165	1,239	0,221
Harga Saham $X_3$ (Closing Price) Rp	-0,608	0,305	-0,256	-1,994	0,051

( Sumber: Hasil Olahan SPSS )

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Residual* (Abs\_Res). Dimana variabel Kebijakan Dividen(DPR) memiliki nilai sig. sebesar 0,825, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig sebesar 0,221 dan variabel Harga Saham (Closing Price) memiliki nilai sig. sebesar 0,051 .Dari ketiga variabel independen memiliki probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat

disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi dapat digunakan dengan *Durbin Waston* (DW). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau  $d$  lebih besar dari  $4-d_l$  ,maka terdapat autokorelasi. Jika  $d_u$  lebih lebih kecil dari  $d$  lebih kecil dari  $4-d_u$  ,maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,508 <sup>a</sup>	0,258	0,218	0,78940

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Harga Saham ( $X_3$ )

(Sumber: Hasil Olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,154. Nilai tabel *Durbin watson* pada *constant* = 0,05,  $n = 60$ ,  $k = 3$  maka diperoleh nilai  $d_l = 1,474$  ,  $d_u = 1,687$  ,  $4-d_l = 2,526$  ,  $4-d_u = 2,312$ . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa  $d < d_l$  yaitu  $1,154 < 1,474$  yang artinya terjadi korelasi. Karena dari hasil ini menunjukkan adanya korelasi maka penguji melakukan pengujian data dengan menggunakan *Cochrane orcutt*.

Tabel 7. Hasil Autokorelasi setelah menggunakan *Cochrane orcutt*

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,470 <sup>a</sup>	0,220	0,178	0,71417

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Harga Saham ( $X_3$ )

( Sumber: Hasil Olahan SPSS )

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,776. Nilai tabel *Durbin watson* pada *constant* = 0,05, n = 60, k = 3 maka diperoleh nilai  $dl = 1,776$ ,  $du = 1,687$ ,  $4-dl = 2,526$ ,  $4-du = 2,312$ . Hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode *Cochrane orcutt* menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai. Dimana  $du < d < 4-du$ , dimana  $1,687 < 1,776 < 2,312$ .

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih dari variabel bebas. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu kebijakan dividen ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), harga saham ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y). Bentuk umum persamaan ini antara lain :  $Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ .

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,712	0,611		-1,164	0,249
	Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) %	-0,019	0,062	-0,037	-0,301	0,765
	Profitabilitas ( $X_2$ ) %	0,308	0,076	0,492	4,077	0,000
	Harga Saham ( $X_3$ ) Rp	0,089	0,083	0,125	1,068	0,290

(Sumber: Hasil Olahan SPSS)

$$Y_1 = -0,712 + 0,019 X_1 + 0,308 X_2 + 0,089 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil yaitu sebagai berikut :

- 1) Konstanta -0,712 menunjukkan bahwa apabila variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) dan variabel Harga Saham ( $X_3$ ) bernilai konstan, maka rata-rata nilai variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 71,2%.
- 2) Variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -0,019 . Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% kebijakan dividen ( $X_1$ ) dapat menurunkan praktik nilai perusahaan (Y) sebesar 1,9 %.
- 3) Variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan variabel Profitabilitas ( $X_2$ )

sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) meningkat sebesar 30,8 %

- 4) Variabel Harga Saham ( $X_3$ ) sebesar Rp.0,089 menunjukkan bahwa apabila terdapat penambahan variabel Harga Saham ( $X_3$ ) sebesar Rp.1, maka nilai perusahaan (Y) meningkat sebesar 8,9 %.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikat.

Tabel 9. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,508 <sup>a</sup>	0,258	0,218	0,78940

(Sumber: Hasil Olahan SPSS)

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa *Adjusted R square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,218 hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) dan variabel Harga Saham ( $X_3$ ) hanya mampu menjelaskan 21,8% variasi variabel Nilai Perusahaan (Y). Sisanya sebesar 78,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar penelitian ini baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) dan variabel Harga Saham ( $X_3$ ). Kemudian jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 60.  $t_{tabel} = t ( a / 2 : n - k - 1 ) = 0,025 : 56 = 2,003$  . Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu: jika nilai *sig* < 0,05, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai *sig* > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel10. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,712	0,611		-1,164	0,249
Kebijakan Dividen/DPR ( $X_1$ ) %	-0,019	0,062	-0,037	-0,301	0,765
Profitabilitas/ROA ( $X_2$ ) %	0,308	0,076	0,492	4,077	0,000
Harga Saham/ Closing Price ( $X_3$ ) Rp	0,089	0,083	0,125	1,068	0,290

( Sumber: Hasil Olahan SPSS )

Berdasarkan tabel 10, maka hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan  $0,765 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,037 < t_{tabel}$  yaitu 2,003. Nilai  $t_{hitung}$  yang negatif dan lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi

yang lebih dari 0,05, artinya variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yaitu Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

##### 2) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,077 > t_{tabel}$  yaitu 2,003. Nilai  $t_{hitung}$  yang positif dan lebih besar daripada  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi

yang kurang dari 0,05, artinya variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yaitu Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

##### 3) Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan variabel Harga Saham ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan  $0,290 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,068 < t_{tabel}$  yaitu 2,003. Nilai  $t_{hitung}$  yang negatif dan lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi

yang lebih dari 0,05, artinya variabel Harga Saham ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yaitu Harga Saham ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y)



b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu: Jika nilai  $sig < 0,05$ , atau

$F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.  $F_{tabel} = F(k; n-k = F(3;57) = 2,77$ .

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,117	3	4,039	6,481	0,001 <sup>b</sup>
	Residual	34,896	56	0,623		
	Total	47,013	59			

a. Dependent Variable: Y ( Nilai Perusahaan )  
 b. Predictors: (Constant), Harga Saham/Closing Price( $X_3$ ) Rp, Profitabilitas / ROA ( $X_2$ ) %, Kebijakan Dividen/DPR ( $X_1$ ) %

(Sumber: Hasil Olahan SPSS)

Berdasarkan hasil uji f (simultan) yang ditunjukkan dalam tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai p-value ( $Sig.$ ) = 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 6,481 >  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,77 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara variabel kebijakan dividen( $X_1$ ), variabel profitabilitas ( $X_2$ ), variabel harga saham ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y).

**Pembahasan**

**Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( Tahun 2019-2021 )**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa menunjukkan variabel variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan 0,765 > 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,037 <  $t_{tabel}$  yaitu 2,003. Nilai  $t_{hitung}$  yang negatif dan lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, artinya variabel Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yaitu Kebijakan Dividen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa

antara Kebijakan Dividen tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan *capital gain* dimasa depan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hubungan signaling theory dengan kebijakan deviden yaitu perusahaan yang membagikan deviden dapat menjadi signal positif dan sebaliknya perusahaan yang tidak membagikan deviden dapat menjadi signal negatif. Hal ini terjadi karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang membagikan deviden cenderung lebih diminati investor. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang meramalkan laba

yang baik dimasa depan (Brigham dan Houston, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2018) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Astika, *et al* (2019) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-2021)**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa menunjukkan variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $4,077 > t_{tabel}$  yaitu  $2,003$ . Nilai  $t_{hitung}$  yang positif dan lebih besar daripada  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang kurang dari  $0,05$ , artinya variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yaitu Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan mampu memberikan sebuah sinyal positif kepada investor karena adanya suatu peningkatan laba, maka dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat memberikan sebuah sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan profitabilitas yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka

akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, *et al* (2018), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2018), menyimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-2021)**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa menunjukkan variabel Harga Saham ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan  $0,290 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,068 < t_{tabel}$  yaitu  $2,003$ . Nilai  $t_{hitung}$  yang negatif dan lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi yang lebih dari  $0,05$ , artinya variabel Harga Saham ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yaitu Harga Saham ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Harga saham merupakan harga jual yang berasal dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga pasar sifatnya dapat berubah- ubah yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan saham. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harganya akan naik, sebaliknya apabila banyak investor yang ingin melakukan penjualan saham maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Teori sinyal dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2019) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor

lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba dengan jumlah besar dan dapat menentukan harga saham yang dapat dipertimbangkan oleh investor, sehingga peningkatan investor untuk pembelian saham juga mempengaruhi laba. Laba yang besar membuat tingginya harga saham yang mengakibatkan nilai perusahaan naik.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019 – 2021)**

Berdasarkan hasil uji f (simultan) bahwa nilai  $p\text{-value}$  ( $Sig.$ ) = 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 6,481 >  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,77 sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara variabel kebijakan dividen ( $X_1$ ), variabel profitabilitas ( $X_2$ ), variabel harga saham ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil penelitian tersebut  $H_4$  diterima.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal, pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Dengan terciptanya *signal* berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Karena sinyal bertujuan untuk meyakinkan para investor tentang nilai perusahaan (Hidayattullah, 2020).

Profitabilitas sangat penting karena dapat mengukur kinerja keuangan dan sebagai panduan untuk menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin bagus nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan ROA atau profitabilitas. ROA adalah informasi mengenai laba perusahaan yang di hitung berdasarkan tingkat pengembalian aset

perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau *good news*, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan

Pada dasarnya, harga saham selalu berfluktuasi sesuai dengan pasang surutnya penawaran dan permintaan. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka akan semakin tinggi harganya, sedangkan jika banyak investor yang menjual saham tersebut maka akan berdampak pada jatuhnya saham tersebut. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2019), menyatakan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019- 2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kebijakan dividen ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
- 3) Harga Saham ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Hal ini berarti harga saham tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- 4) Kebijakan dividen ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), harga saham ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik mengkaji aspek yang serupa yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji. Selain itu penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian.
- 2) Berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,218. Hal ini menunjukkan bahwa 21,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan Variabel lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Andianto. (2013). "Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2009-2012". *Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Abidin, (2018). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2018 .
- Achmad, S.L., Amanah, L. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 9 (2019) .
- Anisa, Hermuningsih, dkk (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, (hlm. 626–640).
- Deitiana, T. (2019,). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , (Hlm. 57 – 66).
- Fauzi, Rasyid, (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, Volume 01, (hlm.127–130).
- Ferina (2018). Pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, No. 1 , Vol. 2, Juli- Desember 2018.
- Fitriyana, (2017). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.